

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR MODAL  
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN  
YANG TERDAFTAR DI LQ45**

Nurhasanah

[enung4553@gmail.com](mailto:enung4553@gmail.com)

Universitas Abdurachman Saleh  
Situbondo

Ika Wahyuni

[ika\\_wahyuni@unars.ac.id](mailto:ika_wahyuni@unars.ac.id)

Universitas Abdurachman Saleh  
Situbondo

Ida Subaida

[ida\\_subaida@unars.ac.id](mailto:ida_subaida@unars.ac.id)

Universitas Abdurachman Saleh  
Situbondo

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to find out company size has a significant effect on capital structure, profitability has a significant effect on capital structure, company size has a significant effect on firm value, profitability has a significant effect on firm value, capital structure has a significant effect on firm value, firm size has a significant effect on firm value through capital structure, profitability has a significant effect on firm value through capital structure. The sampling technique was determined by purposive sampling. Data analysis and hypothesis testing in this study used the Structural Equation Model - Partial Least Square (PLS-SEM)*

*Based on the results of the study, it is known that firm size has a positive but not significant effect on capital structure, profitability has a positive and significant effect on capital structure, firm size has a positive and significant effect on firm value, profitability has a positive and significant effect on firm value, and capital structure has a positive and significant effect on firm value, firm size has a positive but not significant effect on firm value through capital structure, profitability has a positive and significant effect on firm value through capital structure.*

**Keywords:** Firm Size, Profitability, Firm Value, Capital Structure

**1.PENDAHULUAN**

Tujuan utama perusahaan yang berorientasi pada laba salah satunya dapat meningkatkan nilai perusahaan serta mensejahterakan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Hanafi dan Halim (2012:303) menyatakan bahwa “Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting untuk pengambilan keputusan investor”. Husnan dan Pudjiastuti (2016:81) mengatakan bahwa “Laporan keuangan digunakan untuk memprediksi harga saham dengan cara analisis rasio keuangan”. Salah satu faktor yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan itu baik atau tidak yaitu dengan analisis laporan keuangan. Laporan keuangan

merupakan sumber informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan.

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Ukuran perusahaan menurut Riyanto (2014:313) adalah “Besarnya kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan, atau nilai aktiva”. Semakin besar ukuran perusahaan berarti semakin besar kegiatan operasional perusahaan

yang dapat dilakukan dan semakin besar peluang perusahaan untuk mewujudkan tujuannya. Sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan berarti semakin kecil kegiatan operasional perusahaan yang dapat dilakukan dan semakin kecil peluang perusahaan dalam mewujudkan tujuannya.

Sawir (2015:101) menyatakan bahwa “Ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan”. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Perusahaan yang berskala besar cenderung akan menarik minat investor karena akan berimbang dengan nilai perusahaan nantinya, sehingga dapat dikatakan bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap nilai dari perusahaan tersebut.

Profitabilitas merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi tentu memiliki dana internal yang lebih banyak dari pada perusahaan dengan profitabilitas rendah. Kasmir (2016:196) menyatakan bahwa “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi akan

berinvestasi menggunakan utang yang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal.

Agnes (2013:17) berpendapat bahwa “Rasio profitabilitas merupakan rasio yang paling utama disoroti merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen”. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat menumbuhkan dan membina kepercayaan para kreditur untuk meminjamkan kelebihan dananya bagi perusahaan. Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk memonitor perkembangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan dapat mengetahui tingkat efektivitas manajemen yang ditunjukkan melalui laba dari penjualan dan dari investasi yang telah ditanamkan pada perusahaan.

Horne dan Wachowicz (2013:176) berpendapat “Struktur modal merupakan bauran (proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang diwakili oleh hutang, saham referen dan ekuitas saham biasa”. Struktur modal adalah fungsi pendanaan yang harus dibuat oleh manajemen dalam rangka pembiayaan investasi untuk mendukung kinerja dan operasional perusahaan. Dalam perspektif manajemen keuangan perusahaan memiliki peran penting untuk menentukan bagaimana cara perusahaan dalam menciptakan dan menjaga nilai ekonomis atau kekayaan. Maka sebagai konsekuensinya, perusahaan harus memfokuskan semua pengambilan

keputusan pada kekayaan. Dalam kebijakan struktur modal dan kaitannya dengan (*trade off*) yang merupakan perimbangan antara resiko dan pengembalian, perusahaan yang menggunakan hutang lebih besar akan memiliki resiko yang lebih besar termasuk bagi pemegang saham.

Struktur modal merupakan perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Sartono (2015:225) didefinisikan “Struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa.” Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara resiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham. Untuk itu, dalam penetapan struktur modal suatu perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya. Penentuan struktur modal bagi suatu perusahaan merupakan salah satu bentuk keputusan keuangan yang penting, karena keputusan ini dapat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan manajemen keuangan perusahaan.

Tujuan utama manajemen dalam pengelolaan unit usaha menurut ekonomi manajerial adalah memaksimalkan nilai perusahaan, bahwa sasaran jangka panjang dari suatu perusahaan bukan untuk memaksimalkan keuntungan yang diperoleh, melainkan bagaimana memperbesar nilai perusahaan secara berkesinambungan. Semakin tinggi

nilai perusahaan maka semakin sejahtera pula pemiliknya. Menurut Harmono (2015:233) “Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan”.

Nilai perusahaan merupakan hal yang harus terus diperhatikan oleh perusahaan. Manajemen akan selalu berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaannya karena dengan nilai perusahaan yang semakin meningkat maka perusahaan juga akan meningkatkan kemakmuran para pemegang sahamnya dan perusahaan akan lebih memiliki kemudahan dalam mendapatkan pendanaan. Husnan dan Pudjiastuti (2016:7) berpendapat bahwa “Nilai perusahaan merupakan harga bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang diterima oleh perusahaan”.

Penelitian dilakukan pada perusahaan Indeks LQ45 merupakan saham likuid berkapitalisasi pasar yang tinggi, memiliki frekuensi perdagangan yang tinggi, memiliki prospek pertumbuhan serta kondisi keuangan yang cukup baik, tidak fluktuatif dan secara objektif telah diseleksi oleh BEI dan merupakan saham yang aman dimiliki karena fundamental kinerja saham tersebut bagus, sehingga dari sisi resiko kelompok saham LQ45 memiliki resiko terendah dibandingkan saham-saham lain. Fluktuatif harga pada kelompok saham LQ45 cenderung *smooth* yang menjadikan *return* dari

*capital gain* tidak setinggi pada kelompok saham yang mengalami fluktuasi harga signifikan. Karakteristik saham LQ45 ini dapat mewakili kinerja portofolio saham, dimana penilaian kinerja portofolio dilihat dari dua sisi yaitu imbal hasil dan risiko. Meskipun diisi oleh 45 saham perusahaan-perusahaan yang memiliki banyak kelebihan jika dibandingkan dengan saham perusahaan-perusahaan lain, LQ45 juga tidak luput dari naik turunnya *return*. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel *Intervening* Pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45”

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### Ukuran Perusahaan

Riyanto (2014:313) menyatakan “Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva”. Brigham dan Houston (2012:25) menjelaskan bahwa “Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun bersangkutan sampai beberapa tahun”. Menurut Jogiyanto, (2017:282) Ukuran perusahaan didefinisikan dengan melogaritma naturalkan total *assets* perusahaan yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln\ Total\ Assets$$

### Profitabilitas

Harahap (2017:50) menyatakan bahwa “Profitabilitas merupakan kemampuan menghasilkan laba (profit) selama periode tertentu

dengan menggunakan aktiva atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri”. Sartono (2015:122) menyatakan bahwa “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.” Profitabilitas menurut Syamsuddin (2013:64) dapat dihitung dengan *Return on Equity*. Rumus:

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Modal} \times 100$$

### Struktur Modal

Struktur modal menurut Sudana (2014:143) didefinisikan “Struktur modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri.” Selanjutnya Struktur modal menurut Sartono (2015:225) didefinisikan “Struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa.” Fahmi (2013: 182) menyatakan bahwa terdapat beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur struktur modal (*capital structure*) sebagai berikut :

$$DER = \frac{Total\ Utang}{Ekuitas}$$

### Nilai Perusahaan

Fahmi (2013:82) menyatakan bahwa “Nilai perusahaan adalah rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan

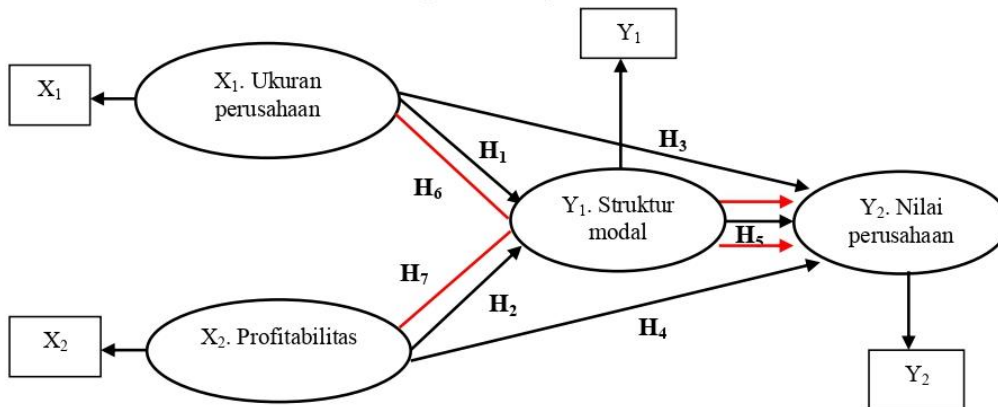
dan dampaknya pada masa yang akan datang”. Kemudian Sartono (2015:9) berpendapat bahwa “Nilai perusahaan adalah tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimalkan nilai sekarang atau *present value* semua keuntungan pemegang saham akan meningkat apabila harga saham yang dimiliki meningkat”. Harmono (2014:233) menyatakan bahwa “Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan”. Menurut Harmono (2014:114) indikator yang

mempengaruhi nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

### Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian adalah kaitan atau hubungan antara konsep satu dengan konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep didapatkan dari konsep ilmu/teori yang dipakai sebagai landasan penelitian. Berdasarkan teori pendukung di atas maka, kerangka konseptual pada penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

### Hipotesis

- H<sub>1</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Struktur modal.
- H<sub>2</sub> : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Struktur modal.
- H<sub>3</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.

- H<sub>4</sub> : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.
- H<sub>5</sub> : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.
- H<sub>6</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Struktur modal.
- H<sub>7</sub> : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.

perusahaan melalui Struktur modal.

### III. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena penelitian ini menyajikan angka-angka dan melakukan analisis dengan statistik. Sesuai dengan pendapat Arikunto (2013:12) yang menyatakan bahwa “Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data tersebut serta penampilan hasilnya”. Margono (2014:105) menjelaskan bahwa “Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui”.

#### Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian bertempat di Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 Tahun 2015-2019 yang diterbitkan di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Waktu penelitian selama kurang lebih 4 bulan yaitu pada bulan Mei sampai dengan Agustus Tahun 2022

#### Populasi dan Sampel

Arikunto(2013:173) menyatakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan objek penelitian”. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi..

Pada penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan yaitu *non*

*probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2016:85) menyatakan bahwa “*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”.

Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria 1 sampai 4 sebanyak 10 Perusahaan yang terdaftar di LQ45 Tahun 2015-2019. Berdasarkan teori Ferdinand (2014:47) yang menyatakan bahwa “Pedoman ukuran sampel tergantung pada jumlah indikator kali 5 sampai 10”. Jumlah laporan keuangan dalam penelitian ini ada 5 tahun. Jadi  $5 \times 10 = 50$  data sekunder.

#### Metode Analisis Data

Analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Structural Equation Model - Partial Least Square* (PLS-SEM).

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Deskripsi Data

Deskripsi data penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Variabel independen yaitu Ukuran perusahaan, Profitabilitas, variabel mediasi yaitu Struktur modal dan variabel dependen yaitu Nilai perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi terdaftar di LQ45 yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang berupa laporan tahunan perusahaan yang telah diaudit periode 2015-2019. Data deskriptif yang menampilkan data keuangan perlu diperhatikan sebagai informasi tambahan untuk

memahami hasil-hasil dalam penelitian ini.

### Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak” (Ghazali, 2018:161). Jika nilai *skewness* dan *kurtosis* berada pada rentang nilai -2,58 sampai 2,58 maka data terdistribusi normal. Hasil penelitian diartikan bahwa sebaran data seluruh indikator tersebut berdistribusi normal

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*) (Ghozali, 2018:107). Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Collinierity Statistics (VIF)* pada “*Inner VIF Values*” pada hasil analisis aplikasi *partial least square Smart PLS 3.0*. hasil aplikasi *Smart PLS 3.0* dikatakan tidak terjadi pelanggaran asumsi klasik “Multikolinieritas” apabila nilai VIF (*Varians inflation factor*)  $\leq 5,00$ , namun apabila nilai VIF  $> 5,00$ , maka melanggar asumsi Multikolinieritas atau variabel bebas saling mempengaruhi (angka berwarna merah).

### Uji Koefisien Determinasi

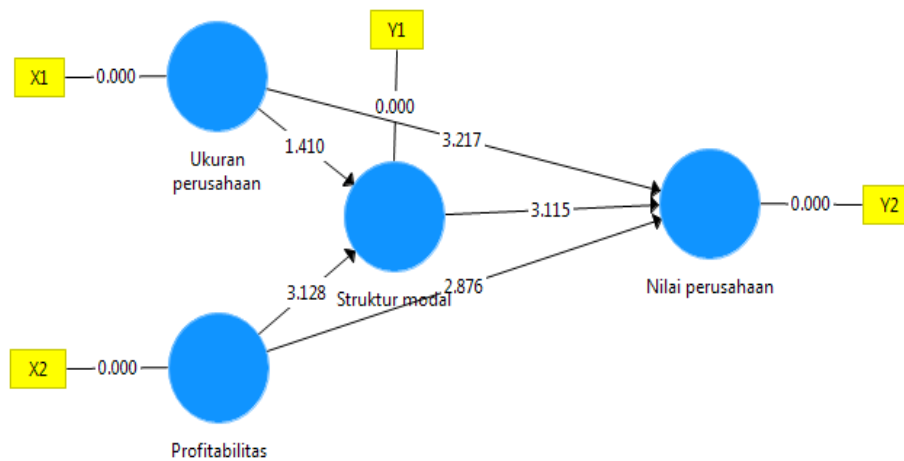
Uji ini dapat diketahui melalui nilai *R-Square* untuk variabel

dependen. Perubahan nilai *R-Square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen.

- Variabel Ukuran perusahaan ( $X_1$ ) dan Profitabilitas ( $X_2$ ) mempengaruhi Struktur modal ( $Y_1$ ) sebesar 0,513 (51,3%) mempunyai pengaruh tinggi sedangkan sisanya 48,7% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.
- Variabel Ukuran perusahaan ( $X_1$ ) dan Profitabilitas ( $X_2$ ) mempengaruhi Nilai perusahaan ( $Y_2$ ) sebesar 0,461 (46,1%) mempunyai pengaruh cukup tinggi sedangkan sisanya 53,9% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini

### Analisis Persamaan Struktural (*inner model*)

Hasil analisis penelitian dengan menggunakan analisis *Smart PLS (partial least square)* tersebut selanjutnya dibuat persamaan struktural sebagai berikut :



Gambar 2. Hasil Uji Model Struktural dengan Aplikasi Smart PLS

**Pembahasan**

**1. Ukuran perusahaan Terhadap Struktur modal**

Ukuran perusahaan ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap Struktur modal ( $Y_1$ ). Hasil uji hipotesis pertama dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,247) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0,163 ( $> 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran perusahaan ( $X_1$ ) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Struktur modal ( $Y_1$ ), dengan demikian **hipotesis ke 1 ditolak**. Berdasarkan pengujian maka dapat disimpulkan bahwa memperlihatkan Ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap struktur modal. Ketidaksignifikanan dalam penelitian ini dikarena dana internal yang dimiliki perusahaan telah tersedia sehingga kebutuhan akan dana dari luar dalam bentuk utang tidak diperlukan. Perusahaan akan lebih memilih untuk menggunakan sumber dana dari intern (laba ditahan) terlebih dahulu. Karena sumber pendanaan

intern memiliki risiko yang lebih kecil dibandingkan sumber pendanaan ekstern yang memiliki risiko atas bunga dan biaya-biaya lain yang harus dikeluarkan. Perusahaan yang mempunyai Ukuran perusahaan tinggi akan menghadapi kesenjangan informasi yang tinggi antara manager dan investor luar tentang kualitas proyek investasi perusahaan. Adanya kesenjangan informasi tersebut menyebabkan biaya modal ekuitas saham lebih besar dibanding biaya modal utang karena dipandang dari sudut investor, modal saham dipandang lebih berisiko dibanding utang. Kesenjangan informasi tersebut akan membuat para investor berisyarat negatif tentang prospek perusahaan di masa mendatang. Implikasinya adalah perusahaan akan cenderung menggunakan utang terlebih dahulu sebelum menggunakan ekuitas saham baru. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu oleh Islamiyati (2021) yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan tidak



berpengaruh terhadap Struktur modal.

## 2. Profitabilitas Terhadap Struktur modal

Profitabilitas ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap Struktur modal ( $Y_1$ ). Hasil uji hipotesis kedua dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,559) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0,002 ( $< 0,05$ ), maka Profitabilitas ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur modal ( $Y_1$ ), dengan demikian **hipotesis ke 2 diterima**. Berdasarkan pengujian maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan atau profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki utang atau pinjaman yang relatif kecil. Tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan mereka untuk memperoleh sebagian besar pendanaan dari laba ditahan. Perusahaan akan cenderung memilih laba ditahan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan. Adanya biaya-biaya seperti biaya asimetri informasi dan biaya kebangkrutan pada penggunaan dana eksternal menyebabkan penggunaan dana milik sendiri (laba ditahan) oleh perusahaan dianggap lebih murah. Tingginya profitabilitas perusahaan berarti bahwa laba yang dihasilkan juga tinggi yang mengakibatkan perusahaan memiliki sumber dana internal yang cukup besar sehingga utang perusahaan menjadi lebih sedikit. Selain itu, laba ditahan yang bertambah maka rasio utang dengan sendirinya akan menurun, dengan asumsi bahwa perusahaan tidak menambah utang. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi biasanya memiliki sumber dana

internal berlebih sehingga penggunaan utang secara berlebihan tidak diperlukan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Lumbantobing (2017) yang menyatakan bahwa variabel Probabilitas berpengaruh terhadap Struktur modal.

## 3. Ukuran perusahaan Terhadap Nilai perusahaan

Ukuran perusahaan ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan ( $Y_2$ ). Hasil uji hipotesis ketiga dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,368) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0,002 ( $< 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran perusahaan ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan ( $Y_2$ ), dengan demikian **hipotesis ke 3 diterima**. Berdasarkan pengujian maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan akan memperoleh kemudahan untuk memasuki pasar modal karena investor menangkap sinyal yang positif terhadap perusahaan yang memiliki total aset sehingga respon yang positif tersebut mencerminkan meningkatnya nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat dapat ditandai dengan total aktiva perusahaan yang mengalami kenaikan dan lebih besar dibandingkan dengan jumlah utang perusahaan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Lumbantobing (2017) yang menyatakan bahwa variabel Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### 4. Profitabilitas Terhadap Nilai perusahaan

Profitabilitas ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan ( $Y_2$ ). Hasil uji hipotesis keempat dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,410) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0,005 ( $< 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan ( $Y_2$ ), dengan demikian **hipotesis ke 4 diterima**. Berdasarkan pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil nilai sebuah perusahaan dapat dipengaruhi dari tinggi atau rendahnya nilai profitabilitas perusahaan. Tingginya tingkat profitabilitas akan diikuti dengan meningkatnya nilai suatu perusahaan. Profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memperoleh laba yang tinggi dan dianggap sebagai sinyal positif bagi investor karena perusahaan memungkinkan memiliki prospek bagus di masa mendatang. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Lumbantobing (2017) yang menyatakan bahwa variabel Probabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### 5. Struktur modal Terhadap Nilai perusahaan

Struktur modal ( $Y_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan ( $Y_2$ ). Hasil uji hipotesis kelima dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,457) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0,003 ( $< 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa Struktur modal ( $Y_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan ( $Y_2$ ),

dengan demikian **hipotesis ke 5 diterima**. Berdasarkan pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil ini dapat diartikan semakin tinggi nilai utang (struktur modal) maka dapat meningkatkan nilai perusahaan di sektor utama. Hal ini menunjukkan bahwa jika perusahaan semakin banyak menggunakan utang jangka panjang untuk membiayai asetnya maka dapat meningkatkan nilai perusahaan di sektor utama. Perusahaan dapat memanfaatkan utang selagi besar manfaat (penghematan pajak dan biaya lainnya) dibandingkan dengan pengorbanan (membayar bunga). Ketika perusahaan menggunakan dana internal untuk mendanai usahanya maka akan dilihat oleh investor sebagai sinyal positif signifikan karena persepsi investor ketika perusahaan menggunakan utang berarti perusahaan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kapasitas dan membayar utang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Andanika (2017) yang menyatakan bahwa Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### 6. Ukuran perusahaan Terhadap Nilai perusahaan melalui Struktur modal

Ukuran perusahaan ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan ( $Y_2$ ) melalui Struktur modal ( $Y_1$ ). Hasil uji hipotesis keenam dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,113) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0,224 ( $> 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran perusahaan ( $X_1$ ) berpengaruh positif

namun tidak signifikan Nilai perusahaan ( $Y_2$ ) melalui Struktur modal ( $Y_1$ ), dengan demikian **hipotesis ke 6 ditolak**. Berdasarkan pengujian maka dapat disimpulkan bahwa memperlihatkan Ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Struktur modal. Ketidaksignifikanan dalam penelitian ini dikarena investor yang ingin menanamkan modalnya terkadang tidak melihat perusahaan tersebut sedang tumbuh baik atau tidak. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan tinggi bukan jaminan untuk investor mendapatkan return investasi dan terkadang investor juga mendapatkan ketidakpastian atas return investasinya. Perusahaan dengan pertumbuhan Ukuran perusahaan tinggi berarti memiliki sumber dana internal yang tinggi sehingga sumber investasi terpenuhi dengan sumber internal dan kebutuhan utang berkurang. Oleh karena itu, Ukuran perusahaan tidak mudah diukur karena berkaitan dengan ketidakpastian masa depan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Junaidi (2019) yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan, tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan dengan Struktur modal sebagai variabel *intervening*.

#### 7. Profitabilitas Terhadap Nilai perusahaan melalui Struktur modal

Profitabilitas ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan ( $Y_2$ ) melalui Struktur modal ( $Y_1$ ). Hasil uji hipotesis ketujuh dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,256) dan nilai  $P$

*Value* yaitu sebesar 0,040 ( $< 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas ( $X_2$ ) secara signifikan mempengaruhi Nilai perusahaan ( $Y_2$ ) melalui Struktur modal ( $Y_1$ ) dengan demikian **hipotesis ke 7 diterima**. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan semua fungsi dan sumber yang tersedia seperti penjualan, uang tunai, modal dan jumlah karyawan. Ukuran ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan aset tertentu. Struktur modal ialah perimbangan atau perbandingan antara utang dengan modal sendiri. Struktur modal yang optimal sangat diperlukan karena dapat mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian. Jika struktur modal yang tinggi maka nilai perusahaan juga akan semakin besar. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Lumbantobing (2017) yang menyatakan bahwa ada pengaruh baik langsung maupun tidak langsung antar variabel Probabilitas dan Ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui variabel Struktur modal..

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Struktur modal ( $H_1$  ditolak).
2. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur modal ( $H_2$  diterima).

3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan ( $H_3$  diterima).
4. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan ( $H_4$  diterima).
5. Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan ( $H_5$  diterima).
6. Ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Struktur modal ( $H_6$  ditolak).
7. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Struktur modal ( $H_7$  diterima).

#### Saran

Berdasarkan hasil analisa, pembahasan dan kesimpulan di atas beberapa saran yang dapat di ajukan sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan  
Perusahaan harus memperhatikan nilai perusahaan dari segi faktor fundamental yaitu dalam keuntungan bersih yang diterima, kesejahteraan investor dalam berinvestasi dan hutang lancar serta modal sendiri yang digunakan untuk perusahaan. Investor dapat menjadikan variabel Ukuran perusahaan, Struktur modal, Profitabilitas sebagai variabel-variabel yang dipertimbangkan dalam menetapkan investasinya apabila nilai perusahaan menjadi salah satu unsur yang diprioritaskan dalam berinvestasi
2. Bagi Universitas Abdurachman saleh Situbondo  
Hasil Penelitian ini untuk menambah pengetahuan khususnya tentang manajemen keuangan

sebagai bahan kajian dan di jadikan refrensi mengenai Ukuran perusahaan, Struktur modal, Profitabilitas dan Nilai perusahaan.

#### 3. Bagi Peneliti Lainnya

Hasil penelitian ini bagi peneliti lain hendaknya dapat menjadi bahan masukan untuk pengembangan model-model penelitian terbaru yang berkaitan dengan manajemen keuangan serta sesuai dengan kebutuhan keilmuan saat ini dan sebaiknya disarankan untuk menambahkan jumlah sampel dan periode penelitian yang lebih panjang agar mendapatkan hasil yang signifikan

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, S., 2013, *Akuntansi Perpajakan*, Edisi 3, Jakarta: Salemba Empat
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta : Rineka Cipta
- Fahmi, I. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: Alfabeta
- Ferdinand, A. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. BP Universitas Diponegoro. Semarang
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Kesembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M dan Halim, A. 2012, *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN.
- Harahap, S.S. 2017. *Analisis Kritis*

- Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Harmono. 2015. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara
- Horne, J.C.V dan Wachowicz, Jr. J.M. 2013. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Quratul' Ain Mubarakhah. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, S dan Pudjiastuti, E. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Ketujuh. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Margono, 2014, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta :Rineka Cipta
- Riyanto, B. 2014. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, ed. 4, Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, A. 2015. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE
- Sawir, A. 2015, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sudana, I.M. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga
- Syamsudin, L. 2013, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Baru, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.